

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi yang diperoleh (Ahmad, 2015). Berdasarkan Nitko dan Brookhat dalam widiana (2016) evaluasi merupakan proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil belajar siswa. Asesmen merupakan bagian dari evaluasi dan menjadi komponen pokok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam teknik yang terus berkembang, dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran (Widiana, 2017). Asesmen dalam aspek kognitif dapat dilakukan guru dengan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan lainnya (Sugiyanto, Kartowagiran, & Jailani, 2015).

Asesmen merupakan komponen yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran didalam kelas (Arifin, 2013). Pelaksanaan asesmen disekolah memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, tujuan dari adanya asesmen adalah mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan hasil belajar dan pencapaian siswa (Sulistiawan, 2016). Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah asesmen, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas seorang guru ketika mengajar didalam kelas, serta salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru (Santyasa, 2014). Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan salah satunya adalah tes yang kurang berkualitas dijadikan sebagai alat ukur dalam menentukan hasil belajar siswa. Asesmen yang berkualitas tentunya akan memberikan informasi

yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran (Iskandar & Rizal, 2017). Perbaikan mutu pendidikan tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, melainkan juga pada tahap asesmen. Perbaikan dalam aspek asesmen dapat dilakukan dengan cara memberikan panduan dan pelatihan dalam melakukan kegiatan asesmen (Bashooir & Supahar, 2018). Sehingga hasil dari asesmen dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Yusuf, 2015).

Tes yang berkualitas dapat mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga seorang guru perlu untuk menganalisis tes yang dijadikan sebagai alat ukur (Nasir, 2015). Oleh karena itu, asesmen sangat penting bagi guru dalam penggunaan dan penerapannya untuk menghasilkan tes yang berkualitas. Kata tes berasal dari bahasa latin yaitu *testum*, artinya alat ukur yang digunakan pada tanah. Tes merupakan beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau perlu diberikan tanggapan oleh orang lain untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang (Iskandar & Rizal, 2017). Tes merupakan salah satu bentuk dari asesmen yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa. Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi dan konsep, melainkan juga sebagai *assessor*, yaitu melakukan penilaian kepada siswa baik aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Guru telah melakukan asesmen dalam ruang lingkup pendidikan, namun masih terdapat beberapa guru yang tidak memperhatikan kualitas dari soal yang dijadikan sebagai alat ukur (Al Ansari, Rushdi Arekat, & Salem, 2018). Soal Penilaian Akhir Semester pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bangkalan merupakan

buatan dari Dinas Pendidikan. Asumsinya adalah soal buatan Dinas Pendidikan tentunya sudah valid, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Charismana (2016) menunjukkan bahwa kualitas butir soal buatan Dinas Kabupaten Kudus masih dikategorikan kurang baik, karena terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki. Sehingga sangat perlu bagi guru untuk menganalisis soal tersebut apakah sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru atau tidak (Nasir, 2015). Beberapa guru belum mempunyai kompetensi dalam asesmen, sehingga guru belum bisa dalam menganalisis tes yang digunakan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi (Sulistiawan, 2016). Akibatnya kualitas soal belum dapat diketahui, untuk itu guru diharapkan dapat menganalisis kualitas butir soal untuk mengetahui kemampuan siswa (Nahadi, 2015).

Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang misalnya dalam menganalisis kualitas butir soal guru dapat mengelompokkan butir soal berdasarkan domain kognitif taksonomi Bloom revisi. Butir soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik jika soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Yusuf, 2015). Secara kuantitatif dapat menggunakan program *Iteman (Item And Text Analysis)*, yaitu program yang akan memudahkan guru dalam menganalisis kualitas butir soal dengan menggunakan pendekatan klasik (Nurgiyantoro, 2016). Analisis kualitas butir soal meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Kelebihan dari aplikasi *Iteman* adalah proses penginputan data dapat dibantu dengan *Microsoft excel*, mempunyai banyak versi dan tampilannya menarik (Hodiyanto & Saputro, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan

penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi”. Harapan dari penelitian ini agar memudahkan guru dalam menganalisis kualitas butir soal dan mengembangkan tes yang digunakan dengan memperbaiki atau membuang soal yang kurang baik kualitasnya. Guru juga dapat menjalankan asesmen dengan seutuhnya yang akan berguna dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

1. Kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester ganjil buatan Dinas Kabupaten Bangkalan yang belum diketahui.
2. Mayoritas guru belum pernah melakukan analisis kualitas butir soal secara manual maupun menggunakan aplikasi.
3. Guru masih merasa kesulitan dalam menganalisis butir soal karena kurangnya kompetensi asesmen yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII SMP Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek validitas menggunakan aplikasi *Iteman*?
3. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek reliabilitas menggunakan aplikasi *Iteman*?

4. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek daya pembeda menggunakan aplikasi *Iteman*?
5. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek tingkat kesukaran menggunakan aplikasi *Iteman*?
6. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek efektivitas pengecoh menggunakan aplikasi *Iteman*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi.
2. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII dalam aspek validitas menggunakan aplikasi *Iteman*.
3. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII dalam aspek reliabilitas menggunakan aplikasi *Iteman*.
4. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII dalam aspek daya pembeda menggunakan aplikasi *Iteman*.
5. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII dalam aspek tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi *Iteman*.
6. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester pada Kelas VII dalam aspek efektivitas pengecoh menggunakan aplikasi *Iteman*.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi secara tertulis sehingga pembaca dapat menggali pengetahuan mengenai analisis kualitas butir soal berdasarkan domain kognitif taksonomi Bloom revisi dan berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh soal.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan dalam merencanakan, membuat dan mengembangkan tes yang berkualitas.
3. Penelitian dapat digunakan sebagai saran dan masukan bagi para guru dalam menganalisis butir soal dengan menggunakan aplikasi *Iteman*.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal berdasarkan domain kognitif taksonomi Bloom revisi dan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh.
2. Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Ganjil buatan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan.
3. Penelitian ini menggunakan pengelompokan berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom revisi dan aplikasi *Iteman* dalam analisis secara statistik.

4. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sepulu dan SMP Negeri 2 Sepulu.

G. Definisi Istilah

1. Validitas merupakan penafsiran skor tes namun tidak berfungsi sebagai alat ukur (Mardapi, 2015)
2. Reliabilitas merupakan acuan dan konsistensi dalam pengukuran, artinya memang terdapat perbedaan yang mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya pada seseorang (Suryani, 2017).
3. Tingkat kesukaran soal merupakan rasio antara siswa yang menjawab soal dengan benar dan banyaknya siswa yang mengikuti tes (Iskandar & Rizal, 2017).
4. Daya pembeda merupakan pengkajian butir soal yang bertujuan untuk membedakan peserta didik yang mampu dan kurang mampu (Septiana, 2016).
5. Efektivitas pengecoh merupakan distraktor yang digunakan untuk mengecoh peserta tes pada jawaban yang salah secara merata dengan nilai minimal 5% dari jumlah peserta (Iskandar & Rizal, 2017).
6. Aplikasi *Iteman* merupakan aplikasi yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menganalisis butir soal menggunakan pendekatan klasik. Hasil analisisnya meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh (Hodiyanto & Saputro, 2018).